

---

# PEMANFAATAN *ENGLISH MAGAZINE* SEBAGAI MEDIA INOVATIF PEMBELAJARAN *SPEAKING* SISWA VII MTs YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA\*)

Annida Nurul Faiza Asni, Yuli Purwaningsih, Rojaki  
Fakultas Bahasa dan Seni, UNY

## Abstract

This research is intended to increase English speaking ability in learning English for the VII grade student of MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

The subject of this research is 42 VII grade students of M.Ts. YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. This research is focused on the implementation of learning speaking English through English magazine with two siklus, each of the siklus consist of four steps those are plans, implementation, reflection, and evaluation. The data was taken through observation, field note, interview, questioner, documentation, and speaking test in every siklus. The data was analysed by kualitatif and kuantitatif methods. The success of this research is based on the good changes among teacher or students with two criteria those are process and product qualities.

The increase of English speaking ability through English Magazine for the VII grade students of MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta was done by using English magazine as innovative learning media. Student used English magazine to look for new vocabularies then applied it in speaking after that students developed the new vocabularies to be used in daily conversation. The used of english magazine was done in teams and discussion. The evaluation was done also in teams. Teacher and student's positive respons was got after using English magazine as speaking English learning media. Learning speaking English through English magazine is exciting for the students and it made students became more active in learning English. So, learning speaking English through English magazine as supporting media can increase the ability of speaking English for the VII grade of MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

Key words : speaking, English, English magazine

## PENDAHULUAN

Kemampuan akan bahasa asing saat ini merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting guna mendukung penguasaan ilmu pengetahuan lainnya, terutama dibidang

akademis dan dunia kerja yang menuntut profesionalisme kerja. Banyak informasi ilmu pengetahuan dibidang budaya, teknik, ekonomi, sosial hukum dan lainnya yang bersumber dari bahasa asing.

Perkembangan dunia juga tidak dapat terlepas dari pengaruh dunia luar yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar internasional. Hal ini menyebabkan kedudukan bahasa asing seharusnya tidak lagi menjadi alternatif pengetahuan di dunia pendidikan/sekolah, namun sudah menjadi suatu tuntutan apabila kita ingin mengikuti perkembangan dunia

Kendala dalam proses belajar mengajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris di kelas sangat beragam dan kompleks, salah satunya adalah permasalahan dalam berbicara (*speaking*). Kemampuan berbicara penting agar siswa mampu mengembangkan gagasan dan kreativitas yang tinggi. Gagasan yang disampaikan bukanlah teori belaka, mengingat pembelajaran bahasa Inggris merupakan pembelajaran praktis yang memerlukan tindakan nyata sebagai aplikasi dari proses pembelajaran.

Sebagai pelajaran yang bersifat praktis, pelajaran Bahasa Inggris berupaya menjadikan siswa mampu berbicara dan menyampaikan ide atau gagasan-gagasan secara lisan dengan bahasa Inggris secara baik dan benar. Namun, permasalahannya metode pengajaran yang diterapkan guru saat ini lebih menitikberatkan pada masalah teori yakni pengkajian *grammar* dan *drill* soal untuk menghadapi Ujian Nasional (UN) setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan sisi afektif dari siswa cenderung tidak berkembang dan implikasinya adalah

rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris (*speaking*) pada siswa. Padahal di sisi lain, pembelajaran bahasa Inggris menjadi sangat penting mengingat keadaan dunia yang semakin mengglobal. Sebagai salah satu konsekuensi dari proses global adalah dibutuhkannya kesiapan dan penguasaan bahasa internasional yakni bahasa Inggris untuk berkomunikasi dan mengadakan upaya diplomasi atau hubungan dengan berbagai orang di seluruh penjuru dunia tanpa kenal batas waktu dan wilayah.

Masalah pokok yang menghambat proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam upaya peningkatan kemampuan *speaking* di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dapat dibagi menjadi dua, yakni internal dan eksternal. Faktor internal, berasal dari diri siswa. Faktor ini meliputi psikologis siswa, kesehatan, dan pola pikir. Faktor eksternal meliputi media pembelajaran bahasa Inggris yang membosankan, aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru bersifat monoton, dan bobot materi kurang sesuai dengan kemampuan siswa (data wawancara, 14 April 2008).

Media pembelajaran yang seharusnya dapat membantu kesenjangan tersebut masih sangat jarang

digunakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran di kelas VII MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta adalah guru yang hanya menggunakan metode konvensional/ceramah dengan menyita banyak waktu. Akibatnya dari terbatasnya waktu sendiri menyebabkan minimnya daya ingat serta pemahaman dari siswa terhadap materi yang diajarkan. Alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris yakni dengan memanfaatkan media yang inovatif. Media inovatif yakni media yang aktual, dan dapat menarik perhatian siswa. Dengan pengadaan media yang inovatif maka siswa lebih termotivasi, dan transfer ilmu akan lebih mudah, efektif dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang inovatif dan selama ini masih belum dimanfaatkan secara optimal adalah *English Magazine (E-Magz)* atau surat kabar.

*E-Magz* memiliki beberapa kelebihan jika dimanfaatkan untuk peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa, siswa akan lebih memiliki pengetahuan aktual dan sadar terhadap isu-isu lingkungan. Bahasa *E-Magz* juga komunikatif sehingga siswa akan lebih mudah memahami kosa kata yang ada dan siswa akan lebih mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta siswa dapat berinteraksi verbal lebih baik. Pemanfaatan media *E-Magz* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa juga

harganya cukup terjangkau dan mudah didapat. Selain itu, dalam hal ini siswa akan lebih dikenalkan dengan media *E-Magz* yang berbahasa Inggris sehingga siswa akan terbiasa dan membiasakan dengan budaya literas.

Dari permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan media *E-Magz* untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) bahasa Inggris pada siswa kelas VII MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Penggunaan *E-Magz* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan bahasanya yang komunikatif diharapkan *E-Magz* mampu meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) pada siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas VII MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Manfaat penelitian bagi siswa yakni, pertama, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) dengan menggunakan media *E-Magz*. Kedua, siswa mendapatkan media pembelajaran yang variatif sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar khususnya belajar bahasa Inggris. Manfaat bagi guru yakni guru akan mendapatkan pengetahuan dalam

memanfaatkan media *E-Magz* untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) dalam pembelajaran bahasa Inggris.

## KAJIAN TEORI

### Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar (Azhar, 2005: 3). Gerlach dan Ely (1971) yang dikutip (Azhar, 2005: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan menurut Flemin (dalam Azhar, 2005 : 3) media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

Hamalik (1986) mengatakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran pada saat itu, dan juga mampu membangkitkan motivasi dan minat peserta didik. Media pembelajar-

an juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi.

Ada beberapa bentuk dari media pembelajaran yang tersedia, diantaranya, media pembelajaran visual dua dimensi tidak transparan atau transparan, visual tiga dimensi, audio, dan audio visual. Dari sekian banyak jenis media pembelajaran yang telah disebutkan di atas, maka pada bagian ini penulis hanya akan menjelaskan salah satu jenis media pembelajaran yang terkait dengan program ini yakni media pembelajaran jenis visual berjenis majalah berbahasa Inggris.

### Pemanfaatan *E-Magz* sebagai Media Pembelajaran yang Inovatif

Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan, atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang. Publikasi akademis yang menulis artikel padat ilmu disebut jurnal. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Majalah>).

*E-Magz* atau *English Magazine* sebagai salah satu sumber informasi yang *up to date*, bisa memberikan banyak informasi penunjang pembelajaran anak. Selain itu pula

karena sifatnya yang mengejar berita hangat, maka secara langsung atau tidak telah menuntut kita sebagai pembaca untuk selalu memperbaharui informasi yang kita miliki.

Dengan memberi kebebasan kepada murid untuk mencari informasi pendukung melalui berbagai media (salah satunya media cetak), maka akan membuka ruang untuk berdiskusi, berdialog dan berkomunikasi, sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung secara dinamis, terbuka dan demokratis. (<http://kayanaku.blogspot.com/2008/02>)

### **Pembelajaran *Speaking* dalam Pelajaran Bahasa Inggris**

Tujuan dari pembelajaran *speaking* di kelas seperti yang telah diutarakan Lewis dan Sisk dalam bukunya yang berjudul *Teaching English* adalah memberikan apresiasi terhadap kepentingan dari yang diucapkan, kemampuan untuk berbicara secara jelas dan berbeda dengan pengucapan yang benar, kepahaman dari keakuratan keikhlasan niat yang dibutuhkan untuk pernyataan opini dan gagasan, kemampuan untuk mengatur dan menyatakan pikiran secara logis dan jelas, pengetahuan akan kesopanan berbicara dan mendengarkan yang dibutuhkan pada berbagai macam kehidupan sosial, kemampuan untuk berpartisipasi secara cukup di dalam forum dan kelompok diskusi.

Banyak problematika atau

permasalahan yang terjadi dalam pengajarannya di sekolah. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dan hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Selain itu, siswa merasa kurang percaya diri untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dalam proses pembelajarannya di kelas. Hal ini dikarenakan oleh faktor guru yang kurang menerapkan praktik berbahasa Inggris dan juga kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik siswa dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Media *E-Magz* berbahasa Inggris akan lebih memacu siswa untuk bersikap kritis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, dengan menggunakan media *E-Magz* berbahasa Inggris akan lebih mendekatkan siswa untuk terbiasa membaca *E-Magz* yang menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, kosakata siswa akan semakin meningkat.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan di kelas VII MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS YAPI Pakem Sleman Yogyakarta yang berjumlah 42 siswa. Penelitian ini

difokuskan pada penerapan pembelajaran kemampuan berbicara Inggris melalui media *E-Magz* dengan menerapkan dua siklus tindakan, masing-masing tindakan terbagi atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Data diperoleh dengan teknik pengamatan, catatan lapangan, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes berbicara dalam bahasa Inggris. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah dilihat dari adanya perubahan-perubahan kearah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun siswa. Keberhasilan ini dilihat dari dua kriteria keberhasilan yaitu keberhasilan proses dan produk. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kolaborator atau para siswa, dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dikatakan umum (kolaborator, para siswa) dengan segala sesuatu yang dikatakan peneliti (Moleong lewat Jayati, 2005: 87).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil prasurvei dan dialog dengan guru bahasa Inggris yaitu Ibu Tri Winarsih, S.Pd. pada tanggal 25 Juli 2008 diperoleh

permasalahan dalam kelas tersebut sebagai berikut.

1. Interaksi siswa dengan guru belum maksimal karena siswa sebagian besar belum aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
2. Aktivitas siswa kurang mendukung kegiatan belajar mengajar, sebagian besar siswa banyak yang berbicara dengan teman sebangkunya. Selanjutnya hasil *pretest* menunjukkan bahwa siswa kurang antusias terhadap kegiatan pembelajaran dan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa masih rendah dengan minimnya penguasaan kosakata bahasa Inggris (*vocabularies*) dan banyaknya kesalahan pelafalan kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil tes awal ini diperoleh rata-rata nilai siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris (*speaking*) baru mencapai 53,92 pada tahap ini siswa masih belum tepat, dalam pengucapan, sikap bicara yang tegang dan kurang menguasai medan. Jadi tampak terlihat kaku, pandangan mata yang masih selalu ke bawah dan tidak berani saling memandang (tidak fokus), volume suara yang lirih sehingga tidak terdengar suara oleh temannya dan guru. Dari sisi kelancaran tidak banyak yang lancar dan tersendat-sendat dan pada aspek gaya gerakan tubuh (tangan kaki) yang kaku dan benar-benar gugup.

Berdasarkan data catatan lapangan awal, tes kemampuan

berbicara pada siswa kelas VII MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa masih kurang optimal, minat serta kemampuan siswa dalam berbicara juga belum bisa seperti yang diharapkan. Untuk itu perlu ditingkatkan atau perbaikan agar kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dapat meningkat.

Melalui media *E-Magz* dalam pembelajaran bahasa Inggris ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan media e-mags siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi, dan memiliki keberanian untuk berbicara (memperkenalkan diri) berdasarkan yang ada dalam teks majalah tersebut.

### **Pemanfaatan *E-Magz* Sebagai Media Pendukung**

Dalam era globalisasi, buku teks dapat menjadi sumber informasi utama, namun dalam perkembangan informasi bisa tertinggal jika dibandingkan dengan surat kabar (*E-Magz*). *E-Magz* memiliki beberapa kelebihan jika dimanfaatkan untuk peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa, siswa akan lebih memiliki pengetahuan aktual dan sadar terhadap isu-isu lingkungan. Bahasa *E-Magz* juga komunikatif sehingga siswa akan lebih mudah memahami kosa kata yang ada dan siswa akan lebih mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

serta siswa dapat berinteraksi verbal lebih baik.

Pemanfaatan media *E-Magz* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa juga harganya cukup terjangkau dan mudah didapat. Selain itu, dalam hal ini siswa akan lebih dikenalkan dengan media *E-Magz* yang berbahasa Inggris, sehingga siswa akan terbiasa dan membiasakan dengan budaya literas. *E-Magz* juga dapat memperkaya kosa kata siswa, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang luas. Beberapa kriteria *magazine* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris adalah harus sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, terdapat isu-isu yang mendidik sehingga siswa belajar untuk kritis dalam menanggapi isu tersebut, *E-Magz* sebaiknya *full colour* agar siswa tidak bosan dan merasa tertarik membacanya.

### **Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui *E-Magz***

Siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali Kemmis dan Taggart. (lewat Madya, 1994: 25). Dengan kata lain, paparan siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dibagi menjadi dua pertemuan, tiap siklus terdiri dari dua kali perencanaan, dua kali tindakan, dan

dua kali refleksi. Refleksi pada tiap pertemuannya dirangkum kembali secara keseluruhan agar diperoleh gambaran secara umum dalam setiap siklusnya. Demikian rencana terevisinya. Pada setiap langkah tersebut dilakukan diskusi dan observasi bersama kolaborator yaitu Ibu Tri Winarsih S. Pd selaku guru bahasa Inggris kelas VII MTs YAPI Sleman Yogyakarta. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### Siklus 1

Pada saat dilakukan kegiatan *speaking* dengan media *E-Magz*, siswa terlihat aktif dan bersemangat. Guru melakukan tindakan pada siklus I ini adalah guru mengajar siswa tentang materi *introduction*, kemudian guru dan peneliti memberikan teks yang isinya mengacu pada *E-Magz*. Kemudian siswa berdiskusi untuk mengisi teks tersebut kemudian siswa presentasi secara kelompok untuk memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris. Mereka cukup menikmati proses belajar mengajar di kelas dan juga pada tahap proses diskusi sebagian besar siswa aktif mengutarakan pertanyaan kepada teman maupun guru bahasa Inggris. Siswa dibimbing dan diberikan pengarahan pada setiap diskusi. Guru juga merasakan hal yang sama, bahwa penggunaan *E-Magz* sebagai media pembelajaran dalam bahasa Inggris khususnya *speaking* telah meningkat-

kan antusiasme mereka dalam belajar bahasa Inggris. Siswa pada pertemuan kedua pada siklus I ini, siswa mulai membentuk kelompok dan saling memberikan motivasi kepada temannya untuk maju berbicara ke depan. Pemberi materi memantau masing-masing kelompok apabila ada kelompok yang kelihatan pasif dan bekerja sendiri maka pemberi materi memberikan dorongan untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Selain hasil pengamatan, dalam evaluasi ini peneliti juga melakukan *post test* untuk mengetahui secara nyata perubahan subyek setelah pemberian tindakan pada siklus pertama ini.

Hasil dari siklus I dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui media *E-Magz* walaupun belum optimal karena masih ada sebagian siswa yang masih salah dalam pelafalan dan pengartian kata. Hasil peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu peningkatan ketepatan ucapan 5,6%, pilihan kata 13,2%, ketepatan sasaran pembicaraan 13,4%, sikap bicara 12,4%, pandangan mata 4,6%, volume suara 15,4%, kelancaran bicara 4,8%, dan gaya 25,8%.

### Siklus 2

Pada siklus II ini tindakan yang akan dilakukan hampir sama dengan yang dilakukan pada siklus I, hanya ada beberapa hal yang perlu diperbaiki

dan lebih ditekankan dalam proses pembelajaran *speaking* dengan media *E-Magz*. Tindakan yang dilakukan yaitu: Guru mengajarkan pada siswa tentang materi memperkenalkan orang lain yang ada di majalah *E-Magz*, yang lebih ditekankan pada materi yang masih belum dikuasai oleh sebagian siswa seperti pada aspek pengucapan, gaya dan pilihan kata yang tepat dan siswa dilatih untuk mengembangkan teks yang ada pada *E-Magz* untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Sumber belajar siswa mengacu pada *E-Magz* dan yang diperkenalkan adalah orang yang menjadi model dalam profil di *E-Magz*. Kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih tertarik dan lebih antusias dalam belajar menggunakan media pendukung yaitu *E-Magz*.

Kegiatan pembelajaran *speaking* pada siklus kedua ini diawali pada proses pembuatan kalimat yang tepat untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris secara kelompok kemudian pelafalan secara kelompok, setelah itu siswa mengembangkan teks yang sudah ada di *E-Magz*. Pengembangan teks bertujuan untuk melepaskan ketergantungan siswa terhadap teks dan siswa dapat mengekspresikan diri agar berani berbicara bahasa Inggris di depan tanpa ragu-ragu.

Siswa membentuk kelompoknya sesuai dengan siklus I. Guru memberikan arahan langkah kerja siswa dan bimbingan pada setiap aspek yang

kurang dipahami oleh siswa. Pada saat proses pembelajaran guru dan siswa melakukan diskusi dan ada beberapa siswa megutarakan keluhannya pada aspek yang kurang dipahami dan sulit.

Pada pertemuan ketiga ini, siswa berkesempatan untuk memperbaiki lafal maupun tata bahasa dalam penggunaan bahasa Inggris untuk memperkenalkan diri. Guru mengarahkan siswa untuk memperbaiki hasil kerjanya yang tertuang pada teks kemudian akan dikemukakan di depan kelas. Setelah 15 menit, guru menunjuk kelompok untuk maju ke depan dengan memanggil nama kelompok.

Pada pertemuan berikutnya, siswa melanjutkan latihan mengembangkan teks yang mengacu pada *E-Magz*. Pengembangan teks yang dimaksud dalam penelitian ini yakni dalam pemanfaatan teks minimal dari *E-Magz* yang berupa *point* dan belum dijelaskan secara lengkap melalui kalimat. Pertemuan kelima ini, guru juga memberikan bimbingan dan alokasi waktu satu jam pelajaran untuk melatih mengembangkan teks dan pengucapan kosa kata secara benar. Selanjutnya siswa setelah selesai latihan kemampuan mengembangkan kata dan pengucapan kosa kata, siswa dalam kelompoknya mempresentasikannya di depan kelas tanpa memakai teks tetapi tetap mengacu pada *E-Magz* dan jika terdapat kesalahan maka guru akan mengoreksi.

Pada saat dilakukan kegiatan *speaking* dengan media *E-Magz*, siswa terlihat aktif dan bersemangat. Mereka cukup menikmati proses belajar mengajar di kelas dan juga pada tahap proses diskusi sebagian besar siswa aktif mengutarakan pertanyaan kepada teman maupun guru bahasa Inggris. Siswa dibimbing dan diberikan pengarahan pada setiap diskusi. Guru juga merasakan hal yang sama, bahwa penggunaan *E-Magz* sebagai media pembelajaran dalam bahasa Inggris khususnya *speaking* telah meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar bahasa Inggris. Siswa pada pertemuan kedua pada siklus II ini, siswa mulai membentuk kelompok dan saling membantu temannya untuk mengoreksi hasil pengembangan kata temannya.

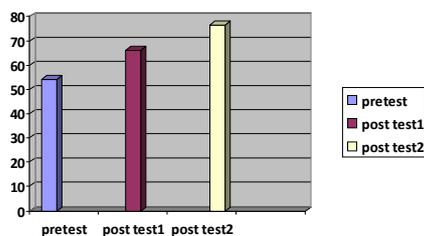
Hasil dari siklus II, media *E-Magz* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel daftar nilai post test II yaitu, siswa yang memiliki skor di atas 60 adalah 39 siswa. Dalam hal ini, siswa yang mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris sebanyak 92,85 %.

Hasil dari siklus II adalah adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris secara signifikan. Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu peningkatan ketepatan ucapan 19,2%, pilihan kata 12,4%, ketepatan sasaran pembicaraan

15,6%, sikap bicara 8,2%, pandangan mata 12,4%, volume suara 2,8%, kelancaran bicara 2,8%, dan gaya 16,2%.

Dari hasil tindakan yang dilaksanakan dengan dua siklus, maka dapat diperoleh peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman, Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan dari segi aspek penilaian bahasa (ketepatan ucapan, pilihan kata, dan ketepatan sasaran pembicaraan) dan non bahasa (sikap bicara, pandangan mata, volume suara, kelancaran, dan gaya). Adapun skor nilai yang didapat dari *pretest* adalah 53,92, *post test I* 66,19, dan *post test II* adalah 76,30. Adapun grafik hasil peningkatan kemampuan bahasa Inggris dapat dilihat di bawah ini.

Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Media *E-Magz* sebagai media pendukung mampu meningkatkan

kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas VII MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Nilai rata-rata kemampuan berbicara bahasa Inggris sebelum diberikan tindakan yaitu 53.92, sedangkan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa 66.19, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 76.90. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada setiap aspek dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris sampai dengan siklus II peningkatan terjadi yaitu meliputi: aspek ketepatan ucapan 24.8%, pada aspek pilihan kata 25.6%, pada ketepatan sasaran pembicaraan mencapai 29%. Dan peningkatan pada aspek non bahasa meliputi sikap berbicara mencapai 20.6%, pandangan mata mencapai 17%, aspek volume suara 18.2%, kelancaran 7.6%, dan gaya 42%.

### Saran

1. Bagi guru yakni, kreativitas guru dalam proses pembelajaran dalam speaking lebih ditingkatkan lagi agar siswa tetap antusias dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa agar lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga terus berlatih untuk berbicara bahasa Inggris.
3. Bagi sekolah agar sekolah dapat memberikan kesempatan untuk peningkatan kemampuan berbicara bahas Inggris.

### DAFTAR PUSTAKA

- Burn, Anne. 1999. *Collaborative Action Research for English Language Teacher*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Clark, Herbert, H & Clark, Eve.V. (1970). *Biology and Language An Introduction To Psycholinguistic*
- Jayati, Siti Sri. 2005. *Upaya Peningkatan Kompetensi Menulis Wacana Eksposisi dan Argumentasi Siswa Kelas II SMP N 1 Pleret dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*. Tesis S-2. Yogyakarta: Paska Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lado, Robert (1961). *Language Testing: The Construction And Use Of Foreign Language Test*. London: Longman Group Limited.
- Lewis, J.S. and Sisk, J.C. (1963). *Teaching English 7-12*. New York. American Book Company.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Nunan, David (1989). *Designing Task for The Communicate Classroom*. Cambrigde: Cambrigde University Press
- Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Pressman, Roger S. 2002. *Rekayasa Perangkat Lunak Pendekatan Praktisi* (Terjemahan). Yogyakarta: ANDI Yogyakarta. Buku Asli diterbitkan tahun 1997.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Majalah>